Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Murid Kelas 4 SDN Antasan Besar 7 Menggunakan Model Problem Based Learning

Syufi Raudah[1] , Tika Puspita Widya Rini[2]
[1]Universitas Lambung Mangkurat, syufi.ra22@gmail.com
[2]Universitas Lambung Mangkurat, Tika.rini@ulm.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) akibat metode pengajaran yang terpusat pada pendidik serta kurang variatif. Sebagai upaya perbaikan, model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan sebagai solusi alternatif. Tujuan riset ini yakni menganalisis serta mendeskripsikan secara utuh progres kemampuan nalar kritis peserta didik di kelas 4. Metode yang diaplikasikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kombinasi kualitatif dan kuantitatif yang merujuk pada alur Kemmis & McTaggart, mencakup siklus perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Proses pengambilan data dilakukan di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin yang melibatkan 22 peserta didik kelas IV sebagai subjek. Pengumpulan data bersumber dari lembar observasi yang mengukur indikator nalar kritis. Untuk mengolah data, digunakan teknik deskriptif kualitatif guna menjabarkan hasil pengamatan, serta pendekatan kuantitatif berupa persentase capaian klasikal dengan standar ketuntasan minimum ≥ 76%. Temuan studi memaparkan adanya tren kenaikan yang positif pada kecakapan berpikir kritis peserta didik di setiap siklus. Secara rinci, persentase keberhasilan klasikal pada Pertemuan 1 berada di angka 50%, lalu naik secara drastis ke 82% pada Pertemuan 2, hingga menembus target 86% (kategori Hampir Seluruh Murid Kritis) di Pertemuan 3. Kesimpulan akhirnya, pemanfaatan pendekatan PBL terbukti manjur dalam mendongkrak kecakapan berpikir kritis peserta didik untuk pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Antasan Besar 7

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Problem Based Learning.*

Abstract

This research is motivated by the inadequate critical thinking abilities of students in the Natural and Social Sciences (IPAS) course, which stems from unvaried, educator-dominated instruction. To resolve this issue, the Problem Based Learning (PBL) framework was integrated as an intervention strategy. The primary objective of this investigation is to thoroughly examine and detail the progress of critical thinking capacities among fourth graders. The methodological framework employed is Classroom Action Research (CAR) combining qualitative and quantitative methods, based on the Kemmis & McTaggart model that entails planning, execution, observation, and reflection phases. The investigation took place at SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, involving a cohort of 22 fourth-grade students. Information was gathered utilizing specific observation forms designed to assess critical thinking indicators. The data evaluation process incorporated qualitative descriptive procedures for observational findings and quantitative calculations for classical completeness, with a minimum success threshold set at ≥ 76%. The findings revealed a substantial and continuous progression in the students' critical analysis skills across the sessions. Specifically, the classical completeness started at 50% during the first meeting, surged to 82% in the second meeting, and ultimately peaked at 86% (categorized as Almost All Students Critical) by the third meeting. In summary, applying the PBL method is proven highly effective in elevating the critical thinking proficiencies of fourth-grade students in IPAS at SDN Antasan Besar 7.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *Critical Thinking, Natural and Social Sciences (IPAS), Problem Based Learning.*

Corresponding Author:
Syufi Raudah
Universitas Lambung Mangkurat; syufi.ra22@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut paradigma pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Harginaputri & Noorhapizah, 2021). Salah satu pilar kompetensi abad 21 yang esensial untuk dikuasai oleh murid sekolah dasar adalah keterampilan berpikir kritis (Ariadila dkk., 2023). Keterampilan berpikir kritis bukan sekadar kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan benar, melainkan sebuah kecakapan murid dalam menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, serta merumuskan konklusi dan solusi secara logis (Fitriani dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan masa kini yang harus memosisikan murid bukan lagi sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan sebagai subjek pembangun pengetahuan yang aktif dan mandiri (Astuti, 2021).

Pada fase jenjang sekolah dasar, murid mulai dikenalkan pada pemahaman konsep lingkungan sekitar melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS didesain untuk mengembangkan literasi sains dan literasi sosial murid secara integratif, sehingga menuntut proses pembelajaran yang eksploratif, kontekstual, dan berpusat pada murid (*student centered*). Penguasaan materi IPAS yang esensial sangat krusial dalam membekali murid dengan kecakapan analitis.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, pembelajaran IPAS masih didominasi oleh komunikasi satu arah yang berpusat pada guru atau *teacher-centered* (Prastitasari & Maulana, 2023). Murid hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru dan kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara mandiri. Kondisi kelas yang pasif ini berdampak linier terhadap lemahnya keterampilan berpikir kritis murid. Lemahnya nalar kritis ini terindikasi dari ketidakmampuan murid dalam memberikan penjelasan sederhana terkait fenomena yang disajikan, kebingungan saat menganalisis data awal, serta kesulitan dalam mengidentifikasi dan memutuskan alternatif solusi pemecahan masalah (Eriansyah & Baadilla, 2023). Jika dibiarkan, murid akan terus terjebak dalam kepasifan akademik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi inovatif adalah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan permasalahan dunia nyata dan kontekstual sebagai titik tolak bagi murid untuk belajar, sekaligus melatih mereka dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (Hasanah & Rini, 2024; Safitri dkk., 2024). Pendekatan ini esensial dalam mengonstruksi kemampuan berpikir kritis murid karena pembelajaran berpusat pada pencarian solusi mandiri atas tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Barlian dkk., 2024; Chairani & Rini, 2024). Penggunaan PBL terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan melatih nalar analitis melalui investigasi pemecahan masalah (Anggya Putri dkk., 2025; Fitriani &

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Santoso, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis murid pada muatan IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Maarif, 2023; Santika dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart, yang mencakup empat tahapan utama: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Santika dkk., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada mata pelajaran IPAS. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 murid yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 11 murid perempuan.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif (Santoso dkk., 2024). Keterampilan berpikir kritis murid diteliti melalui lembar observasi selama proses pembelajaran dengan mengacu pada indikator: (1) memberikan penjelasan sederhana terkait masalah; (2) menguraikan alasan atau latar belakang masalah; (3) membangun kemampuan dasar dalam memahami informasi; (4) menganalisis data dari hasil diskusi kelompok; dan (5) mengidentifikasi asumsi dan memutuskan alternatif solusi (Eriansyah & Baadilla, 2023).

Untuk menjamin keabsahan data, instrumen observasi telah melalui uji validitas isi oleh ahli (*expert judgment*) dan reliabilitasnya dijaga melalui triangulasi sumber bersama kolaborator/observer kelas. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap perkembangan setiap indikator berpikir kritis murid. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan klasikal. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah keterampilan berpikir kritis murid dikategorikan berhasil apabila persentase klasikalnya mencapai $\geq 76\%$ pada kriteria "hampir seluruh murid kritis" (Murtiana dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang berfokus pada materi Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal. Pengamatan terhadap keterampilan berpikir kritis murid menunjukkan peningkatan yang progresif dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Ringkasan ketuntasan klasikal keterampilan berpikir kritis murid dapat dilihat pada Tabel 1.

Pertemuan	Frekuensi / Sangat Kritis	Persentase Klasikal	Kategori
Pertemuan 1	11	50%	Sebagian Kecil Kritis
Pertemuan 2	18	82%	Hampir Seluruh Kritis
Pertemuan 3	19	86%	Hampir Seluruh Kritis

Tabel 1 Hasil Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa ketuntasan klasikal keterampilan berpikir kritis pada Pertemuan 1 hanya mencapai 50% (11 murid) dengan kategori "Sebagian Kecil Siswa Kritis". Pada pertemuan pertama, keterampilan berpikir kritis murid belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Sebagian besar murid mampu dalam mengidentifikasi masalah, namun belum terampil merumuskan pertanyaan dasar yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

terfokus pada inti masalah dan belum sanggup mengonstruksi serta mengaitkannya dengan contoh konkret di lingkungan sekitarnya.

Pada Pertemuan 2, ketuntasan klasikal meningkat pesat menjadi 82% (18 murid) dan masuk pada kategori "Hampir Seluruh Murid Kritis". Peningkatan kapasitas nalar ini teramati secara nyata selama proses pembelajaran. Murid secara umum telah sanggup mengidentifikasi masalah dan mengaitkannya secara logis dengan konsep IPAS, mampu dalam merangkai fakta sebab-akibat, serta dapat menyuguhkan opsi solusi dengan menimbang untung-ruginya. Peningkatan ini tidak terlepas dari intervensi model PBL di mana guru mengoptimalkan pemberian stimulus dan *scaffolding* yang memfasilitasi murid dalam menganalisis masalah.

Pada Pertemuan 3, keterampilan berpikir kritis terus meningkat dan mencapai ketuntasan klasikal 86% (19 murid). Mayoritas murid berhasil mencapai kategori "Sangat Kritis". Dari hasil observasi indikator, sebanyak 16 murid (73%) telah mampu memberikan penjelasan sederhana secara komprehensif dan menyusun pertanyaan mendasar secara terstruktur. Pada aspek menganalisis data diskusi, 13 murid (59,09%) telah mampu membedah alur sebab-akibat secara analitis dan sistematis, serta mampu mengevaluasi kekurangan ide kelompoknya demi penyempurnaan gagasan.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis murid ini memiliki keterkaitan langsung dengan penerapan setiap tahapan dalam model *Problem Based Learning* (PBL). Secara spesifik, peningkatan pada indikator "memberikan penjelasan sederhana" didorong oleh sintaks PBL tahap orientasi pada masalah, di mana murid dihadapkan pada studi kasus nyata (seperti pelestarian budaya dan intoleransi). Melalui masalah kontekstual ini, murid dilatih untuk tidak sekadar menghafal, melainkan memproses informasi secara komprehensif.

Selanjutnya, indikator "menganalisis informasi dan data dari hasil diskusi" berkembang pesat melalui sintaks membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada tahap ini, asimilasi pengetahuan menjadi lebih bermakna. Terakhir, kemampuan murid pada indikator "mengidentifikasi asumsi dan memutuskan alternatif solusi" terasah secara optimal saat mereka mempresentasikan dan mengevaluasi pemecahan masalah pada tahap menyajikan hasil karya. Pertumbuhan kualitas nalar yang konsisten dari 50% menjadi 86% membuktikan bahwa model PBL memfasilitasi proses bernalar yang sistematis dan analitis. Keberhasilan peningkatan berpikir kritis dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Anggya Putri dkk. (2025) dan Safitri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi PBL di tingkat dasar efektif mengurangi kepasifan dan melatih nalar objektif melalui investigasi pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis murid pada muatan IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dibuktikan dari ketuntasan klasikal yang meningkat secara bertahap, berawal dari 50% pada Pertemuan 1, meningkat menjadi 82% pada Pertemuan 2, dan mencapai 86% di Pertemuan 3. Capaian ini telah berhasil melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 76% pada kriteria “Hampir Seluruh Murid Kritis”. Melalui tahapan orientasi masalah kontekstual dan penyelidikan, murid terbukti lebih objektif dan sistematis dalam merangkai fakta sebab-akibat, mengevaluasi informasi, serta merumuskan alternatif solusi pemecahan masalah secara rasional.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian tindakan kelas, serta wali kelas dan seluruh peserta didik kelas IV yang telah bekerja sama dengan sangat baik selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Anggya Putri, N., Aqila Hasna Yunia, & Suyuti Suyuti. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Murid. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahamurid*, 3(4), 592–602. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1142

Ariadila, N., dkk. (2023). Urgensi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 115-128.

Astuti, R. (2021). Signifikansi Aktivitas Belajar dalam Mewujudkan Murid sebagai Subjek Pembelajaran yang Mandiri dan Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 7(1), 45-56.

Barlian, B., Rafianti, W. R., Rini, T. P. W., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Murid Pada Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 533-546.

Chairani, M. A., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis menggunakan model PBL, Mind Mapping, dan TGT, dengan media Augmented Reality murid SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 537-542. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2

Eriansyah, M. F., & Baadilla, I. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Murid pada Materi IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 22-35. https://doi.org/10.21009/JPD.111.03

Fitriani, N. A., & Santoso, R. P. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Murid Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145-158.

Fitriani, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 234–242. https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19085

Hasanah, L. N., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis muatan IPA menggunakan model Problem Based Learning pada murid SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 884-889. https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3

Maarif, S. (2023). *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA).

Murtiana, Y., Sulistyono, R., & Widyastuti, N. S. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SD Negeri Margomulyo 1. Epirins.Uad.Ac.Id, 1528.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603-610. https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971

Santoso, R. P., dkk. (2024). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Konsep, Teknik, dan Implementasi*. Cirebon: Media Penerbit Indonesia.

Rini, T. P. W. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model PBL, STAD, dan TGT Pada Murid Kelas VA SDN Berangas Timur 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 244-252.

Safitri, L., Muis, J., & Darmayanti, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 6(2), 46-58.

Santika, D., Utama, H., & Pratama, Y. (2024). *Buku Saku Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Era Merdeka Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.